

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan kegiatan keislaman yang menyampaikan suatu pesan keagamaan dengan tujuan untuk merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam artian ini berarti dakwah itu harus menyampaikan pesan keislamannya secara mendalam sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dakwah sendiri memiliki tujuan untuk menunjukkan kepada manusia jalan yang lurus atau jalan kebaikan yang akan membawa manusia menjadi lebih baik lagi. Dakwah ini bisa dilakukan oleh dua cara, yaitu secara langsung dan juga tidak langsung.

Dakwah yang dilakukan secara langsung biasanya dilakukan di tempat yang dapat terlihat orang-orang banyak atau khalayak ramai, contoh seperti di masjid, lapangan terbuka, dan lain sebagainya. Sedangkan dakwah secara tidak langsung biasanya dilakukan melalui metode perdagangan, budaya, pernikahan, atau bahkan melalui media seperti media massa, media sosial, dan lain-lain.

Di zaman modern seperti sekarang merupakan zaman dimana teknologi telah semakin berkembang dan bisa digunakan dimana pun dan kapan pun. Sebagai salah satu produk dari teknologi yang semakin berkembang adalah munculnya media massa seperti televisi, radio, dan lain-lain. Media tersebut dapat memudahkan kita dalam mendapatkan sebuah informasi secara cepat dan akurat, selain itu pula media massa

dapat memberikan sebuah informasi mengenai pendidikan serta hiburan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Semakin berkembangnya teknologi membuat manusia yang hidup pada zaman modern sekarang ini banyak yang menggunakan media massa sebagai kebutuhan hidupnya dalam mencari sebuah informasi dan terkadang berkomunikasi dengan orang lain. Dengan perkembangan zaman yang melahirkan sebuah teknologi media massa yang didalamnya terdapat televisi, radio, dan lain-lain, dakwah pun dapat dilaksanakan dengan mudah melalui konten atau program-program dakwah yang memasuki platform media sosial sebagai media untuk memberikan informasi yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

Media massa sebagai media perantara pengantar pesan dakwah pada umumnya merupakan alat yang digunakan sebagai kegunaan kebutuhan informasi dan komunikasi manusia, khususnya pada zaman modern seperti sekarang. Pada zaman yang serba modern seperti sekarang ini segala sesuatunya dapat mudah dilakukan menggunakan perangkat elektronik yang didalamnya sudah terdapat media komunikasi dan juga informasi. Munculnya media-media modern seperti media massa dan beberapa platform lainnya juga memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan teman dan keluarga, selain itu munculnya beberapa platform media memudahkan kita dalam memperoleh informasi yang biasanya hanya bisa kita dapatkan jika membeli koran dan beberapa media lainnya.

Media massa memiliki peranan dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas, hal ini dikarenakan fungsi sebuah media massa

yang dimana dia memberikan fungsi sebagai pemberi informasi, pendidikan dan hiburan kepada masyarakat. Dalam hal ini juga informasi yang disampaikan tidak terbatas jumlahnya, termasuk juga informasi mengenai keagamaan, hal ini lah yang membuat media massa dianggap juga sebagai perantara untuk memaksimalkan potensi kegiatan dakwah.

Kegiatan dakwah yang dihasilkan melalui media massa baik televisi ataupun radio ini bisa muncul dimana saja, baik dalam program informasi yang bersifat berita ringan (*softnews*) bahkan hingga kedalam program yang bersifat hiburan masyarakat. Dalam media massa televisi kegiatan dakwah juga dapat disampaikan melalui segala genre tayangan program, salah satunya adalah dalam program drama sinetron.

Televisi merupakan salah satu bagian dari media massa yang mampu menampilkan audio dan visual dalam menyampaikan sebuah informasi yang ada di masyarakat. Dalam televisi juga terdapat beberapa program seperti program berita dan program non-berita, setiap program di media televisi memiliki dasar fungsi yang berasal dari fungsi utama televisi yakni menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat. Dakwah dalam media televisi ini mampu dilaksanakan di dalam beberapa program yang ada di televisi termasuk dalam program drama.

Program drama merupakan program hiburan yang biasanya ditayangkan pada saat prime time (sekitar pukul 19.00 keatas), hal ini dikarenakan “drama” merupakan program yang memberikan hiburan dan

pada prime time merupakan waktu berkumpulnya keluarga sehingga dapat memberikan hiburan dengan lebih baik. Walaupun begitu nyatanya program drama tidak selalu ditayangkan pada saat prime time saja, tapi juga pada saat jam-jam istirahat tertentu seperti pada siang hari. Program drama tidak hanya menyajikan penyampaian yang menghibur, program drama juga dapat memberikan sebuah hiburan yang berbalut dengan informasi pendidikan. Dalam program drama juga terdapat banyak sekali genre dan salah satunya adalah genre religi yang dimana didalamnya mengandung sebuah hiburan namun juga informasi pendidikan mengenai keagamaan yang biasanya didalamnya berisi mengenai moral kehidupan, ini merupakan salah satu penyampaian bentuk dakwah yang mungkin kebanyakan orang tidak menyadarinya.

Penulisan penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah pemikiran yang diperoleh pada sebuah salah satu program acara sinetron di televisi yang dipandang memberikan pesan dakwah dengan jalan cerita yang telah dibuat semenarik mungkin, seperti pada sebuah sinetron berjudul “Amanah Wali 5”. Alasan penulis memilih sinetron “Amanah Wali 5” sebagai bahan kajian dalam penelitian ini karena alur cerita yang dibuatnya sangat berhubungan sekali dengan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata, yaitu dalam sinetron Amanah Wali *series* ke 5 ini mengkisahkan mengenai menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada mereka yang sudah lama meninggalkan agama, seperti kepada para preman, pencopet, dan lain-lain. Sinetron Amanah Wali 5 ini menurut

penulis secara pribadi layak untuk dijadikan bahan penelitian agar kita dapat mengetahui apakah pesan-pesan dakwah yang terkandung didalam sinetron ini dapat disadari secara langsung atau tidak oleh masyarakat dan pemirsanya.

Amanah Wali 5 merupakan sinetron Indonesia yang di produksi oleh MNC Picture dan merupakan sebuah sinetron karya Henny Surya yang ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI pada tanggal 13 April 2021. Series Amanah Wali 5 ini merupakan *sequel* lanjutan dari Amanah Wali 4 yang dimana menceritakan mengenai empat orang sahabat Apoy, Faank, Ovie, dan Tomi yang melakukan kegiatan dakwah bersama-sama. Pada *series* ini terdapat dua bagian cerita, yakni pada saat bulan Ramadhan dan sesudah bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan cerita berfokus sebuah desa yang dimana desa ini merupakan desa yang setiap warganya memiliki hutang dan tidak ingin membayarnya, Apoy, dkk berusaha untuk memberikan pesan dakwah agar warga di desa tersebut dapat membayar hutangnya dan mendapatkan pekerjaan yang layak dan tentunya halal. Sedangkan, kisah setelah bulan Ramadhan terfokus kembali pada kehidupan di Pasar Genjing dan Pasar Makmur beserta permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang-orang di Pasar Makmur dalam percobaan mereka untuk berada dijalan yang benar dan sesuai ketentuan Allah.

Pada episode 252 hingga 258, sinetron Amanah Wali 5 memiliki fokus cerita kepada seseorang yang murtad (Gondrong) dari agama Islam

dan memilih jalan yang salah agar dapat berkuasa di Pasar Makmur serta menilai bahwa hanya dirinyalah yang pantas dan berhak menguasai Pasar Makmur. Murtaf sendiri memiliki pengertian yakni seseorang yang meninggalkan atau keluar dari suatu agama yang dia peluk. Murtaf atau kafir sifat yang dimiliki karakter Gondrong dari sinetron Amanah Wali 5 ini dijelaskan di dalam Al Quran Surah Ali Imran [3] ayat 90, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ
وَأُولَئِكَ هُمُ الضَّالُّونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.” (Terjemahan Q.S. Ali Imran [3]: 90) (Kemenag, 2019: 81)

Sedangkan apa yang akan dihadapi oleh orang-orang Murtaf itu sendiri telah dijelaskan juga didalam Al Quran Surah Ali Imran [3] ayat 91 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلْءُ
الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ أُفْتَدِيَ بِهِ ۗ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ
نَّصِيرِينَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang kufur dan mati sebagai orang-orang kafir tidak akan diterima (tebusan) dari seseorang di antara mereka sekalipun (berupa) emas sepenuh bumi, sekiranya dia hendak menebus diri dengannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang pedih dan tidak ada penolong bagi mereka.” (Terjemah Q.S. Ali Imran [3]: 91) (Kemenag, 2019: 82)

Orang murtad adalah orang yang beriman kepada Allah kemudian kafir dengan sukarela atau sesuai dengan pilihannya serta meyakini untuk meninggalkan imannya kepada Allah dengan sukarela tanpa paksaan.

Berdasarkan penjelasan singkat sinetron Amanah Wali 5 diatas, bisa dikatakan bahwa sinetron Amanah Wali 5 ini merupakan sinetron yang didalamnya berusaha untuk menyampaikan pesan kebaikan atau pesan dakwah kepada masyarakat. Dalam Al Quran, Allah Swt telah memberitahukan kepada kita selaku manusia untuk selalu menyampaikan pesan kebaikan kepada semua manusia yang ada dibumi ini, pesan kebaikan ini diwajibkan kita sampaikan kepada seluruh manusia agar manusia dapat berjalan di jalan yang lurus selama berada didunia. Allah Swt menyampaikan pada Al Quran Surah Ali Imran [3] ayat 104 mengenai kewajiban manusia dalam menyampaikan pesan kebaikan atau pesan dakwah yang berbunyi,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Terjemah Q.S. Ali Imran [3]: 104) (Kemenag, 2019: 84)

Berdasarkan ayat diatas telah jelas bahwa manusia yang ada dibumi ini memiliki kewajiban yang sama selama mereka hidup didunia, yakni sebagai seseorang yang dapat memberikan pesan kebaikan atau pesan dakwah kepada seluruh manusia yang ada didunia ini. Apa yang ada

didalam Al Quran semua benar apa adanya, jadi apa yang ada didalam Al Quran mesti kita jalankan dengan sebaik-baiknya.

Penjelasan diatas juga telah menjelaskan secara lebih lanjut bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, bahkan tidak berlebihan apabila kita katakan bahwa tidak sempurna ataupun sulit kita katakan seorang itu adalah muslim apabila dia menghindari atau membutakan matanya dari tanggung jawab sebagai juru dakwah (Toto Tasmara, 1987: 32-33)

Dakwah melalui media massa merupakan upaya agar masyarakat di zaman modern sekarang ini dapat menerima informasi kebaikan melalui media-media yang telah disediakan kepada mereka yang biasanya tidak bisa untuk keluar rumah dan hanya bisa menerima informasi melalui media-media tertentu. Selain itu juga, dakwah melalui media massa dapat di modifikasi dengan cara-cara yang unik dan mengikuti arus zaman sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat menarik dan mudah diterima oleh masyarakat luas.

Berdasarkan alasan dan penjelasan di atas, penulis memilih analisis pesan dakwah di dalam di sinetron ini dikarenakan banyak masyarakat luas yang tidak menyadari bahwa dalam setiap program-program yang ada dalam televisi memiliki kandungan pesan-pesan kebaikan atau pesan dakwah didalamnya, seperti pada program drama sinetron ataupun film. Alasan mengapa peneliti memilih sinetron “Amanah Wali 5” dikarenakan sinetron ini memiliki tema drama yang menarik mengkisahkan kehidupan

orang-orang jalanan seperti preman, pencopet, anak *punk*, dan lain-lain yang dimana berusaha mencoba jalan lain atau jalan yang benar dengan cara mendekati diri kepada Allah Swt. Dengan beberapa lika-liku cerita didalamnya, banyak beberapa orang yang tidak terlalu menyadari kejadian kecil seperti perkelahian, dan lain-lain dalam sinetron ini memiliki makna pesan dakwah didalamnya, inilah alasan mengapa peneliti memilih sinetron Amanah Wali 5 sebagai bahan kajian penelitian ini dikarenakan isinya yang benar-benar menarik untuk dikaji lebih dalam lagi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang ada dalam latar belakang penelitian fokus pada penelitian ini akan ada pada makna pesan dakwah mengenai murtad yang disampaikan dalam sinetron “Amanah Wali 5” ini yang tayang di televisi swasta RCTI, seperti untuk mendalami apa saja makna pesan dakwah yang terdapat didalam program drama sinetron Amanah Wali 5.

Fokus penelitian yang didapatkan dalam penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan judul serta latar belakang yang ada adalah,

- 1.2.1 Bagaimana makna denotasi pada pesan dakwah mengenai murtad di Sinetron Amanah Wali 5?
- 1.2.2 Bagaimana makna konotasi pada pesan dakwah mengenai murtad di Sinetron Amanah Wali 5?
- 1.2.3 Bagaimana makna mitos pada pesan dakwah mengenai murtad di Sinetron Amanah Wali 5?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian mengenai Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron “Amanah Wali 5” di RCTI ini, yaitu:

- 1.3.1 Mengetahui makna denotasi pada pesan dakwah mengenai murtad di Sinetron Amanah Wali 5.
- 1.3.2 Mengetahui makna konotasi pada pesan dakwah mengenai murtad di Sinetron Amanah Wali 5.
- 1.3.3 Mengetahui makna mitos pada pesan dakwah mengenai murtad di Sinetron Amanah Wali 5.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan kegiatan dakwah dan juga yang berkaitan dengan program-program kuliah Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), baik wawasan dari segi melaksanakan kegiatan dakwah melalui media massa televisi program drama sinetron dan bentuk penyampaiannya melalui media tersebut.

b. Secara Praktis

Penelitian mengenai Analisis Pesan Dakwah Mengenai Murtad dalam Sinetron “Amanah Wali 5” di RCTI ini diharapkan memiliki pengaruh secara langsung bagi para pelaku dunia sinetron ataupun

perfilman di zaman modern sekarang ini dengan tidak lupa untuk dapat selalu memasukkan pesan kebaikan atau pesan dakwah secara umum ataupun mengenai norma keagamaan didalam drama sinetron ataupun film yang akan diciptakan. Dengan memperhatikan hal ini, diharapkan juga agar segala yang terlibat dalam proses pembuatan drama tersebut dapat menerapkan pesan dakwah yang disampaikan baik melalui drama ataupun diterapkan kepada diri pribadi.

1.5 Landasan Pemikiran

a) Landasan Teoritis

Setelah meninjau beberapa skripsi terdahulu yang terdapat di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan melalui beberapa perpustakaan online universitas lain, peneliti mendapati 2 judul skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, yakni:

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Yeni Nuraeni (2016) UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul skripsi “Pesan Dakwah dalam Film 7 Petala Cinta.” Dalam penelitian skripsi tersebut ia menggunakan teknik analisis semiotika yang sama, yakni teknik analisis semiotika Roland Barthes dan memiliki fokus penelitian yang sama yakni pada makna yang terdapat pada objek yang diteliti.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Firna Qurotulaeni (2017) UIN Walisongo Semarang Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan

judul skripsi “Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron ‘Catatan Hati Seorang Istri’ di RCTI.” Selain memiliki kesamaan pada teknik analisis semiotika yang digunakan yakni Roland Barthes, pada penelitian ini memiliki kesamaan lain yakni pada jenis pendekatan penelitian yang juga menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Analisis.

Beberapa perbedaan yang terdapat dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni terdapat di objek penelitian dimana pada penelitian ini objek yang digunakan adalah sinetron Amanah Wali 5 dengan fokus objek yang diteliti pada episode 252 sampai 258 dengan tema besar mengenai murtad yang diteliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Analisis semiotika adalah analisis yang di dalamnya dapat mengkaji mengenai tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek penelitian untuk dapat mengetahui makna yang terdapat didalam objek tersebut. Secara terminologi, semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek dan peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai sebuah tanda. (Sobur, 2021: 95). Analisis semiotika memiliki beberapa jenis didalamnya, salah satunya yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis semiotika Roland Barthes.

Analisis Semiotika Roland Barthes merupakan analisis semiotika yang mengkaji tanda-tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, pemikiran ini didasari oleh pemikiran Saussure yang membahas mengenai tanda

yang dibagi menjadi penanda dan petanda, dari pemikiran tersebut lahirlah dimana Barthes membagi tahap analisis semiotika menjadi tiga, yakni makna denotasi, konotasi, dan mitos.

- (1) Makna denotasi merupakan makna yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada sebuah realitas dan menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti.
- (2) Makna konotasi adalah makna yang didalamnya merupakan sistem makna yang tersembunyi.
- (3) Makna mitos yang merupakan bagian dari tahap semiotika tetapi bukanlah bagian dari sebuah konsep melainkan suatu cara dalam pemberian suatu makna.

b) Landasan Konseptual

a. Media Massa dan Televisi

Menurut *Leksikon Komunikasi*, media massa merupakan sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas. Penyampaian pesan yang dimaksudkan adalah pesan berupa informasi, komunikasi, pendidikan, dan juga hiburan. Selain itu pula, media massa suatu tema keilmuan yang menarik untuk dikaji dan didiskusikan, baik dalam kapasitas diskusi ilmiah maupun gaya diskusi ringan, yang biasanya dilakukan sambil lalu melalui sindiran sinis ataupun dengan gurauan (Nurliana, 2020: 121). Contoh perangkat-perangkat yang

termasuk ke dalam media massa adalah radio, surat kabar, televisi, dan lain-lain. Dalam sejarahnya media massa terlahir untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktifitasnya baik dalam hal berkomunikasi dengan sesama manusia maupun juga dalam hal memberikan atau bertukar informasi terhadap sesama manusia. Media massa memiliki beberapa kegunaan, yakni:

1. Media massa sebagai sarana pemberi informasi

Fungsi media adalah untuk memberikan informasi, maka dengan menggunakan media massa informasi yang ingin kita dapatkan tentunya akan lebih cepat kita dapatkan karena karakter dari media massa yang cepat dan efisien.

2. Media massa sebagai sarana pemberi pendidikan

Media massa dalam dunia pendidikan ini sama halnya dalam memberikan informasi, didalam media massa terutama melalui konektivitas internet kita dapat mengakses informasi pendidikan dan bahkan sampai bantuan untuk mendapatkan materi yang ingin kita cari melalui internet. Artinya, media massa ini dapat berfungsi atau memiliki kegunaan dalam dunia pendidikan.

3. Media massa sebagai sarana pemberi hiburan

Media massa selain memberikan informasi, media ini juga dapat memberikan kita hiburan melalui acara-acara televisi,

ataupun video-video lucu yang ada di internet. Ini artinya, media massa dapat berguna dalam keadaan kita yang sedang membutuhkan hiburan.

4. Media massa sebagai sarana pengawasan (*Surveillance*)

Sebagai alat yang membantu kebutuhan khalayak ramai, media massa dapat memberikan informasi mengenai ancaman bahaya bencana, yang juga secara tidak langsung mengajak kita untuk waspada terhadap keadaan.

5. Media massa sebagai sarana komunikasi

Tentunya jika media massa memberikan informasi kepada khalayak banyak, pasti tidak akan lepas dengan komunikasi. Informasi dan Komunikasi menjadi dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena dengan berkomunikasi kita akan mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai segala sesuatu yang terjadi.

Kegunaan dari media massa diatas juga diaplikasikan kepada perangkat yang termasuk kedalam bagian dari media massa, salah satunya yakni televisi. Televisi adalah salah satu bagian dari media massa yang dapat menampilkan sebuah informasi dengan menampilkan audio dan visual. Selain itu, televisi merupakan salah satu media massa yang menjadi sebuah sarana pembangunan kebudayaan atau peradaban umat manusia. Kemampuannya dalam

membentuk sebuah kebudayaan haruslah digunakan sebaik mungkin, bila tidak bisa menjadi sarana penghancur sebuah kebudayaan. (Nuliana, 2020: 123)

Televisi sebagai salah satu media massa setidaknya memiliki tiga fungsi di dalam masyarakat menurut Harold Laswell, yakni penjagaan lingkungan, alat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan pengalihan warisan sosial. Sedangkan menurut Wilbur Scramm, fungsi televisi itu lebih sederhana, yakni sebagai penjaga, forum berkomunikasi, guru (pemberi pendidikan) dan hiburan.

Terlepas beberapa fungsi televisi diatas, Nurdin dalam bukunya (Nurdin, 2003: 64) mengemukakan bahwa ada delapan fungsi televisi di masyarakat. Fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi hiburan,
2. Fungsi informasi,
3. Fungsi persuasi,
4. Fungsi sebagai transmisi budaya,
5. Fungsi mendorong kohesi sosial,
6. Fungsi pengawasan,
7. Fungsi korelasi,
8. Fungsi pewarisan sosial.

Televisi memang banyak kita ketahui sebagai media yang cenderung memberikan sebuah informasi dan hiburan, namun televisi juga dapat memberikan informasi yang bersifat pengetahuan umum seperti informasi pendidikan, contohnya adalah program yang berfokus atau didalamnya terdapat pesan-pesan moral baik pesan moral umum maupun pesan moral keagamaan, dalam hal ini dakwah pun termasuk kedalamnya. Dakwah dalam televisi ada yang berbentuk program keagamaan yang menampilkan kegiatan ceramah secara langsung dan ada juga kegiatan dakwah melalui televisi yang tidak secara langsung dirasakan seperti kata sisipan moral dalam sebuah program hiburan seperti yang sering di dapat pada program drama di televisi.

Dakwah didalam televisi bisa disajikan dengan memperhatikan kepentingan nilai-nilai keislaman yang ada di dalam masyarakat dengan bentuk-bentuk yang variatif dan semenarik mungkin untuk menarik perhatian pemirsa. Akan tetapi, tentu saja program-program yang terdapat unsur dakwah didalamnya baik langsung maupun tidak langsung tidak boleh kehilangan fungsinya hanya karena didalamnya terdapat bumbu-bumbu ilmu dakwah.

Penggunaan televisi sebagai media pemberi informasi pendidikan baik keagamaan dan lain-lain untuk masyarakat luas tidak harus merubah ciri khas dari televisi tersebut. Program-

program yang didalamnya terdapat ilmu-ilmu penting tersebut tidak boleh kehilangan unsur utamanya yang menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas. Konsep yang harus diterapkan adalah program tersebut dibaluti keisimewaan pesan-pesan dakwah yang dipadukan dengan keutamaan program tersebut.

b. Program Drama Sinetron di Televisi

Program drama merupakan salah satu program yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, terutama bagi kalangan Ibu Rumah Tangga yang menghabiskan waktunya setelah setelah selesai melakukan pekerjaan rumah tangga. Program drama juga merupakan program yang hingga saat ini selalu menjadi program nomor satu diantara program-program lain yang ada di Indonesia. Salah satu bagian dari program drama yang membantu membuat rating dari program drama semakin naik adalah sinetron.

Sinetron menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah film atau pertunjukkan drama yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik terlebih khusus di media televisi. Sinetron merupakan kepanjangan dari Sinema elektronik yang memiliki arti sebuah karya cipta seni budaya yang dihasilkan pada *platform* media massa yang dapat dipandang dan didengarkan oleh masyarakat luas melalui hasil dari kegiatan sinematografi video dalam proses pembuatan sinetron tersebut.

Sebagaimana program acara di *platform* media massa yang lain, sinetron memiliki tujuan tertentu dalam penyampaiannya di dalam media massa, yakni sebagai pemberi pendidikan dan pemberin informasi. Dalam hal pendidikan, sinetron memberikan bentuk pendidikannya melalui alur cerita dan kejadian-kejadian yang ada dalam cerita sinetron tersebut, sedangkan dalam hal hiburannya sinetron ini dapat di nikmati oleh setiap golongan masyarakat terkecuali anak-anak dan remaja yang masih dalam bimbingan orang tua. Batasan tersebut muncul dikarenakan tema yang biasanya diangkat dalam sebuah sinetron merupakan tema-tema yang belum pantas diketahui secara mendalam oleh anak-anak dan bagi remaja yang masih dalam bimbingan orang tua. Berdasarkan pembahasan diatas kita dapat melihat bahwa program drama sinetron memiliki potensi untuk memberikan sebuah pendidikan baik pendidikan umum ataupun pendidikan keagamaan yang artinya dakwah bisa masuk kedalam ranah dunia sinetron dan perfilman.

Sinetron sebagai media penyampaian pesan dakwah dirasa bukan sebuah hal yang baru, dikarenakan beberapa sinetron memiliki judul ataupun tema yang sangat berkaitan dengan kehidupan beragama. Walaupun tidak melalui judul atau tema sinetron tersebut, kegiatan dakwah dalam sebuah sinetron dapat dilakukan melalui percakapan ataupun alur cerita yang ada dalam

sebuah sinetron tersebut, karena banyak sinetron yang tidak memiliki judul ataupun tema yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan namun memiliki unsur nilai dakwah didalamnya seperti adegan membantu orang tua dan orang lain, itu merupakan salah satu contoh kegiatan dakwah yang disampaikan pada sebuah sinetron yang tidak memiliki tema besar dakwah didalamnya.

Dakwah melalui drama sinetron ini cukup diminati oleh masyarakat. Penggunaan sinetron sebagai media atau perangkat dakwah di kalangan masyarakat saat ini memiliki beberapa keuntungan didalamnya, yakni:

1. Sinetron mampu mengemas pesan-pesan dakwah melalui sebuah cerita yang dramatik disertai dengan tokoh-tokoh pemeran yang menjiwai karakternya.
2. Sinetron sebagai salah satu program media massa televisi memberikan dampak yang kuat kepada masyarakat luas, yaitu efek yang lebih berkonotasi kepada perubahan sikap dan perasaan serta perubahan perilaku yang menontonnya. Dalam hal ini sinetron yang mengandung unsur dakwah lebih berpeluang besar dalam merubah sikap dan juga perilaku masyarakat sesuai dengan syariat Islam ataupun perubahan sikap masyarakat kearah yang lebih positif sehingga dapat terbentuk sebuah komunitas masyarakat yang berperilaku baik sesuai ketentuan norma dan agama.

3. Sinetron yang memiliki unsur dakwah didalamnya dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam sebuah bentuk cerita yang menarik sehingga tidak terkesan menggurui masyarakat.
4. Sinetron sebagai media dakwah lebih mudah diterima terutama bagi kaum anak muda yang biasanya tidak terlalu mendengarkan atau mudah tertidur saat mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan melalui kegiatan ceramah.

Program drama sinetron di televisi selain memiliki keuntungan sebagai media dakwah juga memiliki beberapa nilai negatif untuk masyarakat, jika masyarakat tidak teliti dalam menonton sebuah drama sinetron maka mereka akan mendapati bahwa apa yang terjadi dalam sebuah sinetron itu adalah hal yang negatif. Contoh adegan dalam sebuah sinetron yang dibumbui dengan adanya sebuah adegan pertarungan untuk memperebutkan atau melindungi sesuatu akan dipandang butuk jika orang yang menonton adegan tersebut tidak mengetahui apa yang mendasari adanya adegan pertarungan tersebut.

c. Prinsip dan Pesan Dakwah

Sebagai sebuah kegiatan tentunya dakwah membutuhkan sesuatu untuk memperkecoh kegiatan tersebut pastinya memiliki yang namanya prinsip dari setiap kegiatan tersebut. Sama halnya

dengan kegiatan dakwah. Dakwah memiliki prinsip dalam setiap kegiatan, prinsip yang paling utama dalam pelaksanaan kegiatan dakwah adalah jujur dan damai. Setiap kegiatan dakwah haruslah menjunjung tinggi sebuah kejujuran dalam menyampaikan pesan dakwah dan juga haruslah damai atau tidak adanya paksaan dari orang yang menyampaikan pesan dakwah tersebut.

Prinsip dakwah merambah pada seluruh kegiatan dakwah, termasuk kegiatan dakwah di dalam media sosial. Paling tidak terdapat dua hal yang bisa menjadi dasar prinsip dari kegiatan dakwah yang di lakukan melalui media sosial. *Pertama*, materi dakwah perlu disampaikan dengan merujuk pada sumber yang jelas seperti dalam Al Quran atau hadits shahih yang biasa di gunakan atau sudah di nilai benar isinya oleh para ulama. *Kedua*, cukup dorong sasaran dengan motivasi untuk berbuat. Artinya dari prinsip yang kedua ini adalah memberikan dorongan untuk beribah pada sasaran dakwah cukup dengan persuasi yang bisa menggerakkan motivasi namun tidak memberikan tekanan psikologi pada sasaran dakwah. Secara teoritis, makin kuat tekanan yang mendorong seseorang untuk berbuat yang bertentangan dengan sikap awalnya, maka akan makin sedikitlah perubahan yang terjadi.

Realisasi untuk kedua prinsip diatas tersebut dapat dilakukan oleh dua aktivitas da'i, yaitu memberikan kebebasan pada sasaran

dakwah untuk menentukan sendiri kemauan untuk berubah, dan target perubahan harus sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah.

Berdasarkan prinsip dakwah dan prinsip dakwah untuk berdakwah di media sosial di atas. Bisa kita ketahui bahwa prinsip dakwah ini pada dasarnya mengharuskan seorang pendakwah untuk mengetahui terlebih dahulu karakteristik dari masyarakat dakwah yang kita hadapi. Jika kita ingin melakukan dakwah di media sosial, kita harus memperhatikan kondisi masyarakat di media sosial yang bersifat umum, seperti dalam penyampaian pesan dakwahnya haruslah disesuaikan dengan sesuatu yang sedang ramai di media sosial. Selain itu pula, berdasarkan prinsip dakwah di atas kita seorang pendakwah di haruskan untuk bersikap adil, jujur, bertanggung jawab dan damai dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Berani untuk berperilaku adil dan jujur terhadap jamaahnya, bertanggung jawab atas pesan dakwahnya, dan juga damai dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Pesan merupakan sebuah berita atau informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada seseorang yang lain (komunikator-komunikan). Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah berupa isi pesan dakwah yang terdapat didalam sinetron Amanah Wali 5.

Pesan dakwah merupakan suatu materi yang akan disampaikan dari da'i kepada mad'u nya yang didalamnya terdapat pesan-pesan

kebaikan atau ajaran-ajaran agama, terutama dalam penelitian ini adalah ajaran agama Islam. Dalam Ilmu Komunikasi, pesan dakwah memiliki arti sebagai *message*, yakni simbol-simbol.

Dalam penelitian ini pesan dakwah yang dicari berdasarkan apa yang tergambar dalam pembahasan istilah pesan dakwah, yakni lebih menjelaskan kepada isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan sebuah perubahan sikap serta perilaku mitra dakwah. (Moh. Ali Aziz, 2004: 318).

Di sinetron Amanah Wali 5 ini pada episode 252 sampai 258 memiliki tema besar yakni mengenai seseorang yang “Murtad” dari agama Islam dan menginginkan sebuah kekuasaan karena merasa hanya dirinya yang layak berkuasa. Murtad merupakan seseorang yang telah memeluk suatu agama namun memutuskan untuk meninggalkan agama yang di pegangnya tersebut dengan menentang segala ajaran yang ada didalam agama yang dia pegang sebelumnya. Pada penelitian ini berusaha untuk mencari pesan dakwah yang tersampaikan melalui tema besar di sinetron Amanah Wali 5 tersebut. Dalam penelitian ini pesan dakwah yang akan diteliti menggunakan analisis pesan dakwah mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos dari pesan dakwah yang disampaikan dalam sinetron Amanah Wali 5.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah sinetron Amanah Wali 5 yang berpusat pada episode 252-258 yang membahas berkenaan “Murtad” dan juga terfokus kepada 3 (tiga) makna, yakni makna denotasi, konotasi dan mitos.

1.6.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis semiotik. Analisis semiotik adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa, serta kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2021: 95). Alasan penggunaan metode analisis semiotik ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati isi pesan komunikasi yang ada didalam sinetron Amanah Wali 5 melalui lambang-lambang yang memiliki arti secara konvensional serta pengamatan melalui isyarat yang disampaikan melalui percakapan para pemain. Pada metode ini teori yang digunakan adalah teori milik Roland Barthes.

Teori Roland Barthes memfokuskan pada gagasan yang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan definisi yang objektif dari sebuah kata, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif atau makna yang memiliki keterkaitan emosional.

1.6.3 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma kritis yang dimana pada paradigma ini media massa dapat dipahami memiliki hubungan kuat dengan masyarakat dan memiliki dominasi kepentingan tertentu terhadap lainnya. Penekanan pada paradigma ini berada pada media massa yang dimana media massa memiliki potensi untuk menyebarkan ideology dominan dan potensinya untuk mengekspresikan sebuah ideologi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis merupakan pendekatan yang menguraikan dan menggambarkan fenomena peristiwa yang terjadi. Penggambaran penggunaan pendekatan ini pada penelitian yang diteliti adalah fenomena kejadian pada sinetron Amanah Wali 5 yang dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi di dunia nyata, yakni mengenai orang-orang yang terlihat seperti berandalan dan lain-lain tetapi memiliki ilmu agama dan pengamalan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang terlihat seperti orang-orang yang biasa saja. Dalam fokus penelitian ini fenomena yang dihubungkan dengan kejadian nyata lebih kepada contoh seseorang yang menginginkan kekuasaan dengan cara yang salah serta contoh mengenai

seseorang yang telah bertaubat namun kembali lagi kepada jalan yang sesat.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan tidak mengandalkan atau tidak bersumber dari bukti yang berdasarkan logika matematis dan prinsip perhitungan statistik. Penelitian kualitatif dalam analisisnya lebih kepada pembicaraan yang sebenarnya terjadi, isyarat dan juga tindakan sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan mentah untuk penelitian kualitatif (Mulyana, 2001: 150).

Jenis data penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari video program drama sinetron Amanah Wali 5 episode 252 sampai 258 dan data sekunder yang diambil dari pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian yang diteliti.

2) Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini diambil dari video program drama sinetron Amanah Wali 5 pada

episode 252 sampai 258 yang ditayangkan pada tanggal 22 November 2021 hingga 26 November 2021.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari artikel internet dan media-media pustaka lainnya seperti media sosial YouTube yang memiliki tema sama dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti.

1.6.5 Unit Analisis

Data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan melalui analisis yang dilakukan melalui analisis pustaka, seperti pada buku, skripsi, jurnal, artikel, media massa televisi RCTI Program Amanah Wali 5, media YouTube, dan media aplikasi RCTI+. Dimana data yang diperoleh dari analisis pustaka ini didapatkan melalui penjelasan dan pemahaman terhadap apa yang dijelaskan dalam media di dalam analisis pustaka.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Studi Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan sebuah data yang berasal dari sinetron Amanah Wali 5 berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 206), dengan cara mengkaji secara seksama dan mendalam pesan dakwah yang disampaikan

melalui sinetron Amanah Wali 5 melalui tayangan yang ditayangkan pada media massa dan digital RCTI.

1.6.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi empat aspek, yakni nilai kebenaran, penerapan, konsistensi, dan naturalitas yang dimana metode yang diterapkan dalam ke empat aspek tersebut adalah metode validitas internal, metode validitas eksternal (generalisasi), reabilitas, dan objektivitas. Adapun hal paling utama yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah Uji Kredibilitas Data, berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam menguji kredibilitas data:

1. Perpanjangan pengamatan,
2. Peningkatan ketekunan,
3. Triangulasi data,
4. Diskusi dengan teman sejawat,
5. Analisis kasus negatif (kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian),
6. Melakukan cek ulang data penelitian. (Sugiyono, 2012: 270)

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis semiotika Roland Barthes dengan formula analisis sebagai berikut:

$$E_2 = (E_1 R_1 C_1) R_2 C_2$$

Ket:

E = Ekspresi (Signifier)

R = Hubungan

C = Isi Pesan (Signified)

Formula diatas dapat digunakan untuk menganalisa sebuah tanda dengan sebuah makna yang terbentuk atas hubungan denotasi ($E_1 R_1 C_1$) dan konotasi. Denotasi disini memiliki makna yang paling awal sebagai hubungan antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda atau simbol realitas eksternal. Sedangkan konotasi disini merupakan istilah untuk signifikasi tahap lanjutan, yaitu reaksi yang terjadi ketika simbol bertemu dengan sebuah emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaanya (Sobur, 2021: 69). Dapat disimpulkan bahwa denotasi merupakan apa yang digambarkan simbol terhadap objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkan apa yang ada dalam denotasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron Amanah Wali 5.